



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN PAYLATER
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG)**

¹⁾Muhammad Rifqy Haiqal, ¹⁾ Wisang Candra Bintari, ^{1*)} Nurul Hidayah

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Sorong

e-mail: ^{*)}nurulhidayah@um-sorong.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Financial Literacy dan Lifestyle berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan Paylater. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Literasi keuangan (X1) dan Gaya hidup (X2), dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat menggunakan Paylater (Y). penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan korelasi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik non- probability dengan teknik Quota Sampling. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong dengan jumlah 264 orang yang ditarik dengan menggunakan Teknik Quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dari variabel Financial Literacy dan Lifestyle berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen Minat mahasiswa menggunakan Paylater.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Minat Paylater

ABSTRACT

This research aims to find out whether financial literacy and Lifestye influence students' tendency to use Paylater. The independent variables in this research are financial literacy (X1) and lifestyle (X2), and the dependent variable in this research is interest in using Paylater (Y). This research uses a quantitative approach using descriptive and correlation methods. The sample in this study was taken using non-probability techniques with the Quota Sampling technique. The respondents used in this research were 264 Muhammadiyah Sorong University students who were drawn using the quota sampling technique. The research results show that the independent variables of financial literacy and lifestyle variables have a simultaneous and partial effect on the dependent variable Student interest in using Paylater.

Keywords: Financial Literacy; Lifestyele; Paylater Interest

I. PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0 seperti saat ini laju perkembangan teknologi sangatlah cepat. Hal ini memaksa masyarakat harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perkembangan internet dan teknologi informasi yang semakin pesat dapat mempermudah perdagangan produk dan jasa tanpa dibatasi oleh lokasi fisik, jarak serta waktu (Bahtiar 2020). Hasil studi



Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pada tahun 2022–2023, akan terdapat 215,63 juta pengguna internet di Indonesia. Dengan 210,03 juta pengguna, jumlah tersebut meningkat sebesar 2,67% dibandingkan periode sebelumnya, menempatkan Indonesia keempat secara global dalam hal pengguna internet, di belakang AS, Tiongkok, dan India.

Fintech selalu berkembang seiring berjalannya waktu dengan mengembangkan inovasi dengan menyediakan akses berbasis website dan juga aplikasi, Pengguna harus merupakan individu berusia 18 tahun ke atas dan memiliki kartu identitas berupa KTP agar dapat melakukan atau mengajukan pinjaman online berbasis digital. Salah satu yang sering digunakan adalah *Paylater*.

Paylater adalah teknik pembayaran ditangguhkan yang memungkinkan pelanggan untuk memulai transaksi sebelum menyelesaikan pembayaran di lain waktu. Dalam penggunaannya, *Paylater* mirip dengan kartu kredit, hanya saja penggunaannya jauh lebih praktis dan mudah. Pinjaman online saat ini menjadi masalah serius di Indonesia.

Literasi keuangan adalah komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Tinggi dan rendahnya tingkat literasi keuangan dari seseorang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dari orang tersebut. Literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk memahami, mengevaluasi, mengendalikan, serta menyampaikan informasi tentang keadaan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan mereka (Lusardi, 2011). Pengetahuan tentang keuangan harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menghindari permasalahan-permasalahan keuangan, salah satunya adalah pinjaman online.

Paylater bisa dikategorikan pada salah satu jenis fintech yaitu P2P lending. Pinjaman P2P, sebagaimana didefinisikan oleh Kusuma dan Asmoro (2021), mengacu pada proses memfasilitasi pinjaman moneter antara individu atau perusahaan. Hal ini melibatkan peminjam yang mencari pinjaman dari pemberi pinjaman melalui platform online, yang berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam. Angka dari OJK Fintech P2P Lending mengenai co-funding fintech pada bulan Desember 2022 menunjukkan bahwa 62% akun milik pengguna berusia 19 hingga 34 tahun. Mendekati persentase tersebut, 60% pinjaman diberikan oleh perusahaan fintech yang mendapatkan uang dari berbagai sumber juga diberikan kepada pelanggan berusia antara 19 dan 34 tahun. Pengguna Gen Z mendominasi basis pengguna fintech pendanaan bersama. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Gen Z dan Milenial sering kali dicirikan sebagai orang yang memiliki kecenderungan untuk berhutang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa



juga menjadi bagian dari Gen Z yang mana mahasiswa adalah salah satu populasi yang paling rentan terkena praktik pinjol. Banyak mahasiswa terkejut dengan kemudahan dan kecepatan proses pengajuan pinjaman, tetapi mereka tidak memahami bahaya yang terkait dengan menggunakan layanan ini. Akibatnya, banyak mahasiswa yang kesulitan melunasi hutang mereka dan terjatuh dalam lingkaran hutang yang sulit untuk diatasi.

Menurut data yang dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, pemahaman masyarakat Indonesia terkait keuangan masih di bawah 50%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman terbatas terhadap masalah keuangan. Terutama pada generasi Z yang saat ini mendominasi di Indonesia. Dimana hal ini akan berdampak buruk terutama pada mahasiswa yang masih kurang dalam pengetahuan akan keuangan ini. Selain itu, berdasarkan data yang diberikan oleh otoritas jasa keuangan, terdapat disparitas yang signifikan dalam inklusi keuangan dan literasi keuangan di Papua Barat, dimana tingkat inklusi keuangan di Papua Barat menyentuh angka 81,30% dan tingkat literasi keuangan ada pada angka 54,29% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Tingginya tingkat inklusi keuangan yang tidak sejalan dengan literasi keuangan akan berdampak pada risiko finansial seseorang, dimana ketika masyarakat memiliki engagement terhadap instrumen keuangan yang tinggi namun tidak dilandasi dengan pengetahuan mereka terhadap instrumen keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LITERASI KEUANGAN

Pemahaman terkait keuangan memiliki korelasi yang kuat dengan kehidupan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Memperoleh pengetahuan dan literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya pribadi mereka secara efektif, sehingga memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengetahuan tentang uang dan keuangan secara efektif untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang merupakan keterampilan penting di dunia saat ini (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Sholeh (2019)



mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman dan kompetensi individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kesejahteraannya. Sementara itu, sebagaimana dinyatakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan mengacu pada kepemilikan informasi dan kepercayaan diri yang berdampak pada sikap dan perilaku keuangan seseorang, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Financial literacy mengacu pada pemahaman dan kesadaran individu terhadap prinsip-prinsip keuangan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pilihan keuangan yang bijaksana. Individu dengan pemahaman keuangan yang kuat akan memiliki kebijaksanaan dan efisiensi yang lebih besar dalam mengelola sumber dayanya sendiri, dengan tujuan akhir mencapai kekayaan finansial.

2.2 GAYA HIDUP

Laksono dan Iskandar (2018) mendefinisikan gaya hidup sebagai wujud dari permasalahan mental seseorang yang seringkali berkaitan dengan berbagai aspek gangguan emosional dan psikologis. Nurfikri dan Jahrizal (2019) berpendapat bahwa gaya hidup individu diwujudkan, disampaikan, dan diamati melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya.

Sesuai dengan temuan Wibowo dan Riyadi (2017), gaya hidup mencakup cara hidup individu, pola pengeluarannya, dan manajemen waktunya. Gaya hidup terutama berfokus pada tindakan dan perilaku eksplisit yang ditunjukkan oleh konsumen. Hal ini dapat dikarakterisasikan sebagai cara individu hidup, pola pengeluaran mereka, dan bagaimana mereka mengatur waktu mereka. Fokus utama dari tindakan terbuka dan perilaku konsumen adalah gaya hidup.

Berdasarkan sudut pandang yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup mengacu pada cara seseorang menjalani hidupnya. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan tidur, interaksi sosial, hobi, preferensi budaya, dan keputusan gaya hidup lainnya.

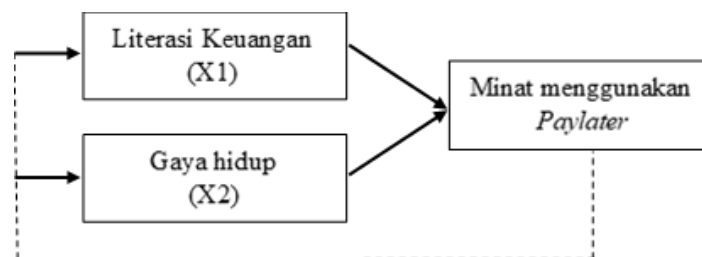
2.3 MINAT

Adapun temuan Ardianto dan Azizah (2021), minat mengacu pada perilaku aktif individu dalam mengejar keinginannya terhadap apa pun. Menurut Kotler (2012) sebagaimana dikutip dalam

Robaniyah dan Kurnianingsih (2021), minat merupakan respon yang terjadi ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus sehingga menimbulkan keinginan untuk memiliki dan memperoleh produk yang diamati. Menurut Priambodo dan Prabawani (2016), minat diartikan sebagai suatu keadaan yang berfungsi sebagai landasan untuk memprediksi tindakan atau perilaku sebelum melakukan suatu kegiatan. Minat juga dapat dikaitkan dengan teori Keputusan Konsumen. Hidayah. N (2023) Teori Keputusan Konsumen banyak digunakan sebagai landasan teori penelitian dalam langkah-langkah pengambilan keputusan Nasabah Lembaga Keuangan dalam menentukan penggunaan jasa, menentukan produk dan lain sebagainya.

Menurut pemikiran para ahli, minat dapat diartikan sebagai kesukaan atau kecenderungan individu terhadap suatu kegiatan tertentu, tanpa dipengaruhi atau dipaksakan oleh orang lain.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis

- H1 Diduga ada pengaruh *financial Literacy* secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *Paylater* pada mahasiswa
- H2 Diduga ada pengaruh gaya hidup secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *Paylater* pada mahasiswa
- H3 Diduga ada pengaruh *financial literacy* dan *lifestyle* secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *Paylater* pada mahasiswa

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan penelitian deskriptif dan korelasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Sorong yang terletak di Jalan Pendidikan No. 27, Kelurahan Klabulu, Malaimsimsa, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Penelitian difokuskan pada populasi mahasiswa UNAMIN yang berjumlah 2691 individu. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik non-probabilitas yang dikenal dengan Quota Sampling. Quota sampling menurut Sugiyono (2018) adalah suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan karakteristik tertentu, hingga tercapai jumlah sasaran (kuota). Studi tersebut menetapkan total responden sebanyak 264 orang berdasarkan perkiraan menggunakan Quota Sampling. Dalam penelitian ini, sumber data primer dan sekunder dikonsultasikan. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan pengamatan. Pendekatan analitik data yang digunakan berupa, uji instrumen, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linier berganda, pengujian hipotesa, dan pengujian koefisien determinasi.

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala Pengukuran
X1: Literasi Keuangan	(Otoritas Jasa Keuangan, 2022) menjelaskan bahwa pemahaman terkait keuangan adalah pengetahuan (<i>knowledge</i>), keyakinan (<i>confidence</i>), yang mempengaruhi sikap (<i>attitude</i>), dan perilaku keuangan (<i>behaviour</i>) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial.	1. Pemahaman dasar terkait keuangan 2. Wawasan terkait tabungan dan pinjaman 3. pemahaman asuransi 4. Pemahaman investasi	Interval
X2: Gaya Hidup	Menurut (Nurfikri & Jahrizal, 2019) gaya hidup seseorang di dunia dinyatakan, diekspresikan dan dipandang melalui aktivitas, minat, dan opininya.	1. <i>activity</i> 2. <i>interest</i> 3. <i>Opinion</i>	Interval
Y: Minat Menggunakan Paylater	Menurut (Ardianto & Azizah, 2021) Minat merupakan tingkah laku individu yang bersifat dinamis untuk melakukan segala keinginannya terhadap sesuatu.	1. Rasa ingin menggunakan 2. Selalu menggunakan 3. Berlanjut menggunakan dimasa yang akan datang	interval

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Uji Instrument

a) Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner dinilai dengan menggunakan uji validitas. Apabila pertanyaan-pertanyaan dalam suatu kuesioner dapat memberikan informasi mengenai apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Pada uji validitas diperoleh nilai r_{Tabel} 264 responden sebesar 0,12.

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.461	0,120	Valid
	X1.2	0.442	0,120	Valid
	X1.3	0.427	0,120	Valid
	X1.4	0.472	0,120	Valid
	X1.5	0.405	0,120	Valid
Gaya Hidup	X2.1	0.506	0,120	Valid
	X2.2	0.591	0,120	Valid
	X2.3	0.636	0,120	Valid
	X2.4	0.582	0,120	Valid
Minat Menggunakan Paylater	Y.1	0.720	0,120	Valid
	Y.2	0.487	0,120	Valid
	Y.3	0.614	0,120	Valid
	Y.4	0.593	0,120	Valid

Tabel 2. Uji Validitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki r -hitung $>$ r -tabel, maka penelitian ini telah dianggap asli dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b) Uji Reliabilitas

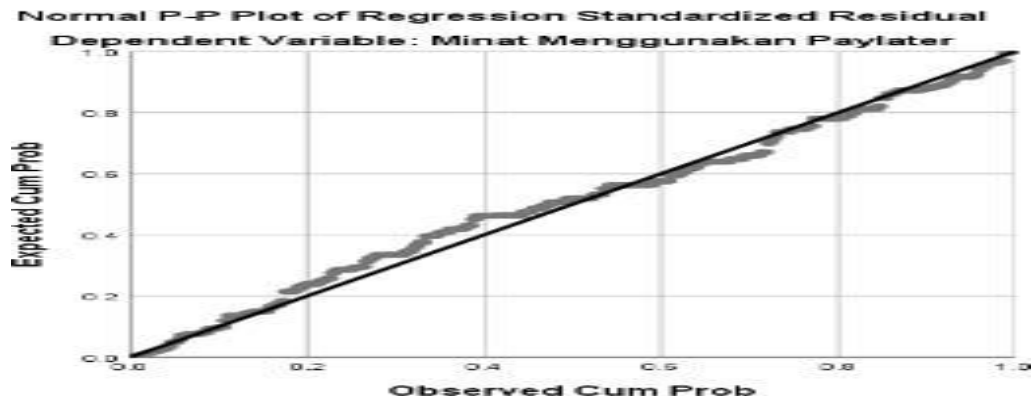
Cronbach's Alpha	N of Items
0.735	14

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Berdasarkan temuan Uji Reliabilitas pada Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735 lebih tinggi dari 0,60. Seluruh indikator variabel penelitian dianggap dapat diandalkan dengan memperhatikan ketentuan tersebut di atas.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal berdasarkan Gambar 2 di atas, dimana hasil uji normalitas dengan pendekatan visual P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal.

b) Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menggunakan Paylater	Between Groups	(Combined)	611.569	11	55.597	20.416	0
		Linearity	572.909	1	572.909	210.381	0
Gaya Hidup		Deviation from linearity	38.66	10	3.866	1.42	0.172
		Within groups	686.245	252	2.723		
		Total	1297.81	263			
ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	182.15	10	18.215	4.131	0



Minat Menggunakan Paylater	Groups	Linearity	130.33	1	130.33	29.555	0
Literasi keuangan		Deviation from linearity	38.66	9	5.758	1.306	0.234
		Within groups	1115.66	253	4.41		
		Total	1297.81	263			

Tabel 4. Uji Linearitas

Temuan uji linieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pengembangan karir dan imbalan mempunyai nilai signifikansi linieritas sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

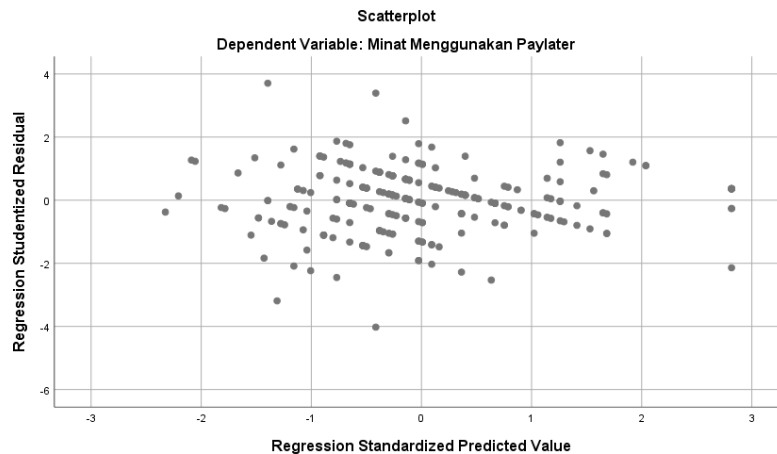
c) Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	0.944	1.059
Gaya Hidup	0.944	1.059

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai toleransi literasi keuangan dan gaya hidup sebesar 0,944 melampaui ambang batas sebesar 0,01. Selain itu, nilai variance inflasi faktor (VIF) untuk literasi keuangan dan gaya hidup adalah sebesar 1,059, berada di bawah ambang batas 10. Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menampilkan sebaran titik secara acak, baik di atas maupun di bawah nilai sumbu Y 0. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.3 Uji Hipotesis

a) Uji T

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.643	1.392		5.49	0
Literasi Keuangan	0.338	0.062	0.317	5.408	0

a. Dependent variable : Minat Menggunakan Paylater

Tabel 6. Hasil Uji T Literasi Keuangan (X1)

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai sebesar 5,408 yang melebihi ambang batas sebesar 1,96899 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan Paylater. Sehingga hasil pengujian pada tingkat signifikan 5% **H1 diterima.**

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.576	0.604		10.889	0
Gaya Hidup	0.629	0.044	0.664	14.39	0

a. Dependent variable: Minat Menggunakan Paylater

Tabel 7. Hasil Uji T Gaya Hidup (X2)

Berdasarkan data pada tabel 7, variabel Gaya Hidup (X2) mempunyai nilai thitung sebesar 14,390 melebihi nilai ttabel sebesar 1,96899. Selain itu, memiliki nilai Sig sebesar 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan siswa dalam menggunakan Paylater. Sehingga hasil pengujian pada tingkat signifikan 5% **H2 diterima**.

b) Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	sig.
1	Regression	607.876	2	303.938	114.978	.000
	Residual	689.939	261	2.643		
	Total	1297.814	263			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Paylater
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Tabel 8. Hasil Uji F

Pada tabel 8 diatas, dapat dilihat hasil uji simultan (uji F) diatas maka nilai Fhitung sebesar 114,978 > Ftabel 3,03 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif secara simultan terhadap Minat mahasiswa menggunakan Paylater (Y) maka **H3 diterima**.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
	R	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	
Model	R	Square		
1	.684	0.468	0.464	1.626
a. Predictors: (Constant), Gaya hidup, Literasi keuangan				
b. Dependent Variable: Minat Menggunakan Paylater				

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 9 diketahui R square sebesar 0,468 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y adalah 46,8% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran finansial dan gaya hidup terhadap kecenderungan mahasiswa menggunakan Paylater. Pemaparan temuan penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Literasi keuangan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang parsial dan cukup besar terhadap kecenderungan mahasiswa menggunakan Paylater (Y). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berminat untuk menggunakan *Paylater* harus memiliki pengetahuan dasar terkait keuangan yang baik. Selain itu, mahasiswa yang memiliki wawasan terkait keuangan cenderung membuat pilihan yang lebih baik ketika menggunakan *Paylater* dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang pengetahuan tentang literasi keuangan, yang mana dapat berujung pada perilaku pinjam meminjam yang berlebihan.

4.2.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater

Dilihat dari hasil uji parsial (uji t) nilai Signifikansi pada variabel gaya hidup sebesar 0,000 yang berarti kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X2) mempunyai pengaruh yang parsial dan cukup besar terhadap Minat Mahasiswa dalam



memanfaatkan Paylater (Y). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan responden mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang tinggi namun terbatas dalam hal finansial membuat banyak mahasiswa melakukan pinjaman online atau *Paylater*.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater

Uji secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy dan Lifestyle berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman mendalam tentang masalah keuangan akan membuat keputusan yang bijaksana dan menilai dengan cermat kemampuan keuangan mereka sebelum menggunakan layanan *Paylater*. Selain itu gaya hidup juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam minat mahasiswa menggunakan *Paylater*. Semakin tinggi gaya hidup mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan tren, namun tidak diimbangi dengan kemampuan finansial yang baik akan mengakibatkan mahasiswa tertarik untuk menggunakan *Paylater* sebagai sarana untuk memenuhi keinginannya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan *Paylater*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang ingin menggunakan *Paylater* harus memiliki pemahaman dasar tentang keuangan. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai thitung sebesar 3,637 yang berarti lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,96899. Selain itu, nilai Signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kecenderungan mahasiswa menggunakan *Paylater*.

Gaya hidup secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan *Paylater*. Hal ini menunjukkan korelasi positif antara tingkat kemakmuran siswa dan kecenderungan mereka untuk menggunakan *Paylater*. Hal ini dikarenakan tingginya keinginan yang tidak sebanding dengan kemampuan finansial mahasiswa. Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat bahwa variabel Gaya Hidup (X2) mempunyai nilai thitung sebesar 13,441, menunjukkan lebih besar dari



nilai t tabel sebesar 1,96899. Selain itu, nilai Signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel gaya hidup (X_2) berdampak signifikan terhadap kecenderungan siswa dalam menggunakan Paylater.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa Pemahaman Terkait keuangan dan Gaya Hidup mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan Paylater. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F, dimana nilai F hitung sebesar 114,978 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,03 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang cukup besar.

REFERENSI

- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- Hidayah, N. (2023). The Effect of Brand Equity on the Decision of BMT Al-Hijrah Madukoro Financing Customers in Sorong City. *Ar-Ribh Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.26618/jei.v6i1.10633>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Laksono, D. D., & Iskandar, D. A. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Helm Kbc. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.113>
- Lusardi, A. (2011). Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *SSRN Electronic Journal*, January 2007. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1094102>
- Nurfikri, A., & Jahrizal. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Teknologii Terhadap Sikap dan Keputusan Penggunaan Kartu Kredit Pada Bank Negara Indonesia Cabang Kota Pekanbaru. *Tepak Manajemen Bisnis*, XI(2), 242–257.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil slink per kategori 62,42%. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Literasi Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*.



- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi resiko terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik (Studi kasus pada masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127-135. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Minat menggunakan Aplikasi Ovo. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53-62. <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>
- SHOLEH, B. (2019). Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi keuangan dan Gaya hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2 (5), 2415-2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA. www.cvalfabet.com
- Wibowo, A.F., & Riyadi, E.S.H. (2017). Pengaruh Gaya hidup, Prestiese Dan Kelompok Referensi terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Taiwan Tea House Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Riset manajemen & Bisnis*, ISBN : 978-602-361-067-9, 97-113.